

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Data Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) menunjukkan bahwa layanan penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) selama periode 2023 hingga 2025 mengalami naik turun, tapi perubahannya tidak terlalu besar. Dari tahun 2023 ke 2024 terjadi peningkatan sebesar 0,11% atau bertambah 324 layanan penempatan. Kemudian dari tahun 2024 ke 2025 terjadi penurunan sebesar 0,16% atau berkurang 485 layanan penempatan.² Data ini menunjukkan bahwa migrasi tenaga kerja ke luar negeri masih menjadi fenomena besar. Kondisi ini juga terjadi di Provinsi Jawa Timur yang secara konsisten menjadi salah satu daerah penyumbang PMI tertinggi. Tingginya penempatan PMI tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi keluarga, tetapi juga membawa konsekuensi sosial. Salah satu konsekuensinya adalah ketika orang tua bekerja ke luar negeri dan meninggalkan anak di kampung halaman, sehingga muncullah praktik pengasuhan jarak jauh dalam keluarga.

Berdasarkan rekapitulasi BP2MI, Provinsi Jawa Timur tercatat sebagai daerah penyumbang Pekerja Migran Indonesia tertinggi secara nasional selama tiga tahun terakhir (2023–2025), dengan jumlah penempatan masing-masing sebesar 78.594 orang pada tahun 2023, meningkat menjadi 79.339 orang pada

² Kementerian Perlindungan Pekerja Migran/Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, “Data Penempatan dan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia Periode Tahun 2025”, 13 Januari 2026, diakses 2 Februari 2026, <https://kp2mi.go.id/statistik-detail/data-penempatan-dan-pelindungan-pekerja-migran-indonesia-periode-tahun-2025>.

tahun 2024, dan sebesar 69.925 orang pada tahun 2025, sehingga total mencapai 227.858 orang.³ Dominasi Jawa Timur sebagai kantong Pekerja Migran Indonesia (PMI) terbesar ini menunjukkan kuatnya ketergantungan masyarakat terhadap migrasi tenaga kerja luar negeri. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi keluarga, tetapi juga memunculkan konsekuensi sosial, khususnya meningkatnya praktik pengasuhan jarak jauh akibat kepergian orang tua sebagai PMI.

Ditinjau dari tingkat kabupaten, Tulungagung juga memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pengiriman PMI. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tulungagung, jumlah PMI asal Tulungagung pada tahun 2023 mencapai 3.320 orang. Angka ini mengalami peningkatan menjadi 3.405 orang pada tahun 2024, sedangkan pada tahun 2025 tercatat 2.892 orang. Data tahun 2025 tersebut merupakan data sementara yang dihimpun hingga bulan November.⁴ Meskipun begitu, data ini tetap menunjukkan bahwa Tulungagung secara konsisten menjadi salah satu daerah pengirim PMI yang cukup besar di Jawa Timur. Kondisi ini memperkuat kenyataan bahwa migrasi tenaga kerja masih jadi pilihan utama masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada pola pengasuhan anak, khususnya dalam bentuk pengasuhan jarak jauh.

Dari sekian banyak kecamatan di Tulungagung, Rejotangan tercatat sebagai kecamatan dengan jumlah PMI tertinggi pada dua tahun terakhir. Data

³ Kementerian Perlindungan Pekerja Migran/Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, “LAPTAH Laporan Publikasi Data PMI 2025”, hal. 23.

⁴ Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tulungagung, “Tabel Pekerja Migran Indonesia per Kecamatan Kabupaten Tulungagung Tahun 2023-2025”.

dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tulungagung menyebutkan bahwa jumlah PMI asal Rejotangan pada tahun 2023 mencapai 366 orang, meningkat menjadi 382 orang pada tahun 2024, dan tercatat 310 orang pada tahun 2025 (data per November). Pada tahun 2024 dan 2025, angka PMI Rejotangan berada di atas kecamatan lain seperti Kalidawir dan Ngunut. Tingginya angka PMI di Rejotangan ini berpotensi memunculkan dinamika keluarga dengan orang tua yang merantau, termasuk praktik pengasuhan jarak jauh. Karena itu, Kecamatan Rejotangan dinilai memiliki karakteristik sosial yang relevan dan strategis untuk dijadikan lokasi penelitian, terutama terkait pengasuhan anak yang ditinggal orang tua bekerja ke luar negeri.

Dalam keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI), pengasuhan jarak jauh sering terjadi karena salah satu orang tua pergi bekerja ke luar negeri dalam waktu yang lama. Akibatnya, anak tidak mendapat pengasuhan langsung dari orang tua kandung. Pengasuhan pun sering dialihkan ke kakek, nenek, kerabat dekat, atau bahkan lembaga seperti pondok pesantren. Fenomena ini juga terjadi di Kecamatan Rejotangan. Jumlah PMI yang cukup besar di kecamatan ini berdampak pada munculnya praktik pengasuhan jarak jauh, sehingga penting untuk dikaji lebih lanjut.

Secara umum, pengasuhan jarak jauh pada keluarga PMI di Kecamatan Rejotangan bertumpu pada dua hal. Pertama, komunikasi antara orang tua yang bekerja di luar negeri dengan anak yang ditinggal. Komunikasi ini biasanya dilakukan lewat video call, telepon, atau WhatsApp. Kedua, bantuan dari

pengasuh pengganti di rumah. Pengasuh ini bisa berupa istri atau suami yang ditinggal, nenek, kakek, kakak, atau kerabat lainnya.

Bentuk pengasuhan jarak jauh ini ternyata berbeda-beda di setiap keluarga. Ada orang tua yang masih cukup aktif memantau anak dari jauh, misalnya dengan nanya soal sekolah, kesehatan, atau kegiatan sehari-hari lewat komunikasi rutin. Tapi ada juga orang tua yang keterlibatannya terbatas karena jarak, kesibukan kerja, atau perbedaan waktu antara Indonesia dan negara tempat mereka bekerja.

Pengasuhan jarak jauh ini juga punya pengaruh yang berbeda terhadap anak. Di Rejotangan, banyak anak yang masih bisa menyesuaikan diri dengan baik. Mereka tetap sekolah rutin, ada yang ikut les, ada yang ikut kegiatan positif seperti olahraga voli, dan ada yang rajin mengaji di TPQ atau diniyah. Mereka juga masih sering diingatkan soal sholat dan ibadah lain oleh pengasuh di rumah, baik itu ibu, nenek, maupun kakak.

Meskipun begitu, pengasuhan jarak jauh tetap punya tantangan, terutama soal menjaga kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Interaksi yang hanya lewat komunikasi jarak jauh kadang bikin hubungan tidak sekuat kalau bertemu langsung. Makanya, peran pengasuh pengganti dan komunikasi yang rutin dari orang tua jadi faktor penting agar anak tetap bisa berkembang dengan baik meskipun orang tuanya bekerja di luar negeri.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada praktik pengasuhan jarak jauh anak dalam keluarga Pekerja Migran Indonesia di Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, dengan menelaah bagaimana pola pengasuhan yang diterapkan selama orang tua bekerja di luar negeri serta bagaimana bentuk pemenuhan hak-hak anak dalam konteks tersebut. Fokus penelitian ini juga diarahkan pada peran keluarga pengganti dalam pengasuhan sehari-hari serta kesesuaiannya dengan konsep *Fiqh Ḥaḍānah*, sehingga dapat diketahui sejauh mana praktik pengasuhan jarak jauh yang terjadi telah sejalan dengan prinsip-prinsip pengasuhan anak dalam perspektif hukum Islam.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengasuhan jarak jauh yang diterapkan oleh keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Kecamatan Rejotangan?
2. Bagaimana pengasuhan jarak jauh keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Kecamatan Rejotangan ditinjau dari perspektif *Fiqh Ḥaḍānah*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk pengasuhan jarak jauh yang dilakukan oleh keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Kecamatan Rejotangan.

2. Untuk menganalisis pengasuhan jarak jauh jarak jauh keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Kecamatan Rejotangan berdasarkan perspektif *Fiqh Ḥaḍānah*.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi ilmiah dalam pengembangan kajian mengenai pengasuhan jarak jauh anak dalam keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI), khususnya pada konteks keluarga PMI di Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang Hukum Keluarga Islam, terutama terkait penerapan konsep *fiqh ḥaḍhanah* dalam kondisi orang tua bekerja ke luar negeri. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji isu pengasuhan anak, keluarga migran, serta dinamika sosial dan hukum Islam dalam pengasuhan jarak jauh.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini dapat digolongkan dalam beberapa kategori berikut:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana pembelajaran bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan analisis terhadap persoalan sosial dan hukum keluarga Islam, khususnya terkait pengasuhan jarak jauh anak dalam keluarga Pekerja Migran Indonesia. Selain itu, penelitian ini memperkuat pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif serta memahami realitas sosial masyarakat secara langsung.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau bahan pembandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengasuhan jarak jauh anak, keluarga pekerja migran, maupun kajian *fiqh ḥaḍānah* dalam konteks masyarakat kontemporer. Penelitian ini juga membuka peluang bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan kajian serupa di wilayah atau kondisi keluarga yang berbeda.

c. Bagi Pembaca dan Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai praktik pengasuhan jarak jauh anak dalam keluarga Pekerja Migran Indonesia serta tinjauannya dalam perspektif *fiqh ḥaḍānah*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya peran keluarga dan lingkungan sosial dalam mendukung tumbuh kembang anak yang ditinggal orang tuanya bekerja ke luar negeri.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul, “Tinjauan *Fiqh Haḍānah* terhadap Pengasuhan Jarak Jauh Anak Pekerja Migran Indonesia (Studi pada Keluarga Pekerja Migran di Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung)”. Penegasan istilah dalam judul ini bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah utama yang digunakan, sehingga maksud dan ruang lingkup penelitian dapat dipahami secara jelas, tepat, dan sistematis. Penegasan ini juga penting untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan maksud penelitian. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu menjelaskan istilah-istilah kunci dalam judul proposal skripsi ini sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengasuhan Jarak Jauh Anak

Pengasuhan jarak jauh Anak umumnya menyebabkan fungsi keluarga tidak berjalan secara utuh. Ketidakhadiran salah satu orang tua membuat peran dalam keluarga tidak dapat dijalankan secara penuh, sehingga sebagian tanggung jawab sering kali berpindah kepada anak. Dalam situasi seperti ini, anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya kerap mengambil alih beberapa tugas orang tua, baik dalam aktivitas rumah tangga maupun dalam interaksi sosial di masyarakat.⁵

b. Pekerja Migran Indonesia (PMI)

⁵ Retno Wahyu Wulandari dan RB. Soemanto Drajat Tri Kartono, “Pola Asuh Long Distance dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi Diskriptif Tentang Pola Asuh Long Distance dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja di SMAN 1 Girimarto, Kabupaten Wonogiri)”, *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 2 No. 1, 2013, hal. 38.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri dan menerima upah atas pekerjaannya. Istilah PMI digunakan sebagai pengganti Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang sering dianggap memiliki kesan negatif.⁶ Dalam konteks penelitian ini, istilah PMI merujuk khusus pada orang tua yang bekerja di luar negeri sehingga menyebabkan pengasuhan anak dilakukan dari jarak jauh dan menempatkan pasangan atau kerabat sebagai pengasuh pengganti.

c. *Fiqh Ḥaḍānah*

Ḥaḍānah menurut syariat adalah hak dan tanggung jawab untuk merawat serta mendidik anak. Dalam konteks hukum Islam, hak asuh ini diberikan kepada anak yang belum mencapai usia *tamyīz*, yaitu usia di mana anak belum bisa mengurus dirinya sendiri secara mandiri, seperti menjaga diri, membersihkan diri, atau merawat pakaian. Pengasuhan ini biasanya lebih diutamakan kepada perempuan karena dianggap memiliki kelembutan, kasih sayang, dan kedekatan emosional yang lebih besar dengan anak.⁷

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini, pengasuhan jarak jauh anak dipahami sebagai praktik pengasuhan pada keluarga Pekerja Migran Indonesia di Kecamatan

⁶ Wikipedia, “Pekerja Migran Indonesia”, 1 Desember 2025, diakses 4 Desember 2025, https://id.wikipedia.org/wiki/Pekerja_migran_Indonesia.

⁷ Muhammad Zainuddin Sunarto dan Ahmad Baidawi, “Hak Asuh Anak Dalam Perspektif KHI dan Madzhab Syafi’i”, *JURNAL HAKAM*, Vol. 4 No. 1, 2020, hal. 65.

Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, ketika salah satu orang tua bekerja di luar negeri sehingga pengasuhan anak dilakukan oleh pasangan yang tinggal di rumah, kakek-nenek, atau kerabat dekat, yang ditinjau melalui pola pengasuhan sehari-hari, pemenuhan kebutuhan anak, pola komunikasi orang tua dengan anak, serta peran pengasuh pengganti. Pekerja Migran Indonesia dibatasi pada orang tua yang bekerja di luar negeri dan tercatat dalam data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tulungagung. Adapun *fiqh ḥaḍānah* digunakan sebagai kerangka analisis untuk menilai praktik pengasuhan jarak jauh di lapangan berdasarkan prinsip-prinsip pengasuhan anak dalam hukum Islam, meliputi tanggung jawab pengasuh serta pemenuhan hak-hak anak.

F. Sistematika Pembahasan

Proposal Skripsi ini disusun dalam enam bab secara sistematis agar pembahasan terarah sesuai dengan rumusan masalah dan pendekatan yang digunakan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum penelitian yang meliputi konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), penegasan istilah (konseptual dan operasional), serta sistematika pembahasan. Pada bagian ini ditampilkan alasan pentingnya penelitian dilakukan pada keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, serta batasan dan arah penelitian.

2. BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini memuat teori-teori utama yang menjadi dasar analisis penelitian, yaitu konsep *fiqh ḥadānah* (pengertian, dasar hukum, rukun dan syarat, upah hadhanah, tempat tinggal, dan prioritas pengasuh) serta teori pengasuhan anak (pengertian, peran orang tua, pengawasan, pengasuhan jarak jauh, kebutuhan dasar anak, bentuk pengasuhan jarak jauh, dan tantangan dalam pengasuhan jarak jauh). Bab ini juga dilengkapi dengan penelitian terdahulu serta kerangka teoritik penelitian yang menghubungkan antara teori pengasuhan jarak jauh dan fiqh hadhanah.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, yaitu jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif dan model penelitian hukum empiris (yuridis sosiologis). Di dalamnya dijelaskan mengenai kehadiran peneliti sebagai instrumen utama, lokasi penelitian di Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, serta jenis dan sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Selain itu, bab ini juga menjelaskan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dijelaskan teknik analisis data menggunakan model interaktif (kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan), teknik keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik, serta tahapan penelitian yang dimulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan.

4. BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat temuan lapangan mengenai kondisi keluarga Pekerja Migran Indonesia di Kecamatan Rejotangan. Di dalamnya disajikan gambaran informan (Pekerja Migran Indonesia dan pengasuh di rumah), pola pengasuhan jarak jauh yang diterapkan, bentuk komunikasi antara orang tua pekerja migran dan anak, peran pengasuh pengganti, dampak pengasuhan jarak jauh terhadap perilaku dan perkembangan anak, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengasuhan jarak jauh.

5. BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis mendalam yang menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada Bab II. Analisis meliputi kesesuaian pola pengasuhan jarak jauh dalam keluarga Pekerja Migran Indonesia dengan teori pola asuh, dinamika pengasuhan berdasarkan konsep pengasuhan jarak jauh, serta evaluasi praktik pengasuhan berdasarkan *fiqh ḥaḍānah* (meliputi hak dan kewajiban pengasuh, pemenuhan kebutuhan anak, serta kepentingan terbaik bagi anak). Bab ini menyajikan interpretasi ilmiah mengenai bagaimana pengasuhan jarak jauh dilaksanakan dan sejauh mana praktik tersebut memenuhi prinsip-prinsip *ḥaḍhanah* dalam hukum Islam.

6. BAB VI: PENUTUP

Bab terakhir berisi dua bagian penting, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan merangkum temuan utama terkait bentuk pengasuhan jarak

jauh pada keluarga Pekerja Migran Indonesia serta keterkaitannya dengan *fiqh ḥaḍānah*. Saran ditujukan bagi orang tua, keluarga pengganti, peneliti selanjutnya, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan perlindungan anak.